

PENGARUH *RISK PROFILE* TERHADAP *MARKET DISCIPLINE*

Ika Wulandari¹, Maria M.P. Dwiastuti², Hasim As'ari³, Elvani M. Salka⁴

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

²STIE Nusa Megar Kencana, Yogyakarta

Email : ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of risk profile on market discipline in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The risk profile is an indicator for assessing the soundness of a bank, which consists of credit risk, liquidity risk and market risk. Credit risk is proxied by using Non Performing Loans (NPL), liquidity risk is proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR) and market risk is proxied by the Interest Rate Risk Ratio (IRR). Market discipline is proxied by growth in deposits. The research population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 33 companies in the 2018-2020 period. The sample companies were taken by purposive sampling method. Testing is done with multiple linear regression. The results of the study show that NPL has a negative effect on market discipline. LDR has a negative effect on market discipline, while IRR has no effect on market discipline. The variables of credit risk, liquidity risk and market risk have a simultaneous effect on market discipline

Keywords: market discipline, credit risk, market risk

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap *market discipline* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Risk profile* merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank, yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko kredit diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan risiko pasar diproksikan dengan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR). *Market discipline* diproksikan dengan pertumbuhan deposito. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 33 perusahaan pada periode 2018-2020. Perusahaan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *market discipline*. LDR berpengaruh negatif terhadap *market discipline*, sedangkan IRR tidak berpengaruh terhadap *market discipline*. Secara simultan seluruh variable *risk profile* berpengaruh terhadap *market discipline*.

Kata Kunci : *market discipline*, risiko kredit, risiko pasar

Pendahuluan

Saat ini bank masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan dana. Berdasarkan data Bank Indonesia (2021), simpanan nasabah perbankan naik 7,8% yoy yaitu mencapai Rp 6.880,5 triliun pada bulan September 2021. Perkembangan ini diiringi dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah, maka semakin mudah bank untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat. Kondisi sistem perbankan Indonesia selama pandemi Covid- 19 masih baik, hal ini

terlihat dari total aset yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 8,15% pada tahun 2020. Kredit tumbuh sebesar 7,95% dan *Non Performing Loan* (NPL) *gross* berada pada kisaran 2,77%. Dana Pihak Ketiga seperti tabungan, giro dan deposito tumbuh sebesar 9,54%.

Respon pasar terhadap baiknya suatu bank ditunjukkan dengan penambahan dana oleh masyarakat yang menunjukkan kepercayaan masyarakat yang meningkat terhadap bank, begitu pula sebaliknya. Bank yang dianggap tidak sehat akan direspon oleh masyarakat dengan cara melakukan penarikan dana secara besar-besaran yang apabila dilakukan secara bersamaan akan menimbulkan bank runs. Sebagai bank yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, permasalahan yang terjadi di bank harus segera mendapatkan penanganan, karena dapat menyebabkan terjadinya bank panic. Bank Panic merupakan suatu kondisi dimana masyarakat menarik dana dari bank skala besar secara besar-besaran. Menurut Sari (2015) dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan diperlukan aspek pemantauan dan identifikasi krisis, yang merupakan langkah preventif dan antisipatif. Untuk itu perlu diperketat pengawasan regulator yang akomodatif dan meningkatkan kepercayaan pada mekanisme disiplin pasar untuk memberikan kontrol terhadap perbankan.

Terdapat beberapa indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank yang meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk mencegah terjadinya bank runs yang dapat mengakibatkan krisis perbankan. Hasil penilaian kesehatan bank dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan tindakan preventif guna menghindari kebangkrutan. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan salah satu hal yang penting, tidak hanya bagi pemilik dan manajemen bank tetapi juga otoritas pengawas bank dan masyarakat. Menurut Wulandari (2018) tingkat kesehatan bank berkaitan erat dengan pemenuhan peraturan perbankan terhadap otoritas moneter. Hasil penilaian kesehatan bank digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan kebijakan bank. Bagi nasabah hasil ini dapat digunakan sebagai sarana monitor to monitor, sedangkan bagi otoritas moneter dapat digunakan sebagai alat pengawasan atas kinerja dan kepatuhan bank.

Menurut Peria & Schmukler dalam Setiawan & Sudana (2016) untuk menguji eksistensi *market discipline* pada industri perbankan dapat dilakukan dengan model dana pihak ketiga dan model tingkat bunga. Market discipline dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan deposito. Faktor fundamental bank dapat dijadikan tolak ukur kinerja keuangan dan operasional bank. Apabila faktor fundamental baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan simpanan nasabah di bank. *Market discipline* merupakan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh perbankan dan berkaitan dengan simpanan nasabah. Nasabah ingin memastikan bahwa bank menjaga simpanannya dengan baik. *Market discipline* merupakan reaksi para pelaku pasar atas risiko yang diambil oleh bank sebagai bentuk pengawasan dan pendisiplinan. Masyarakat akan mengawasi bank dengan cara mempersepsikan tingkat risiko yang dihadapi oleh perbankan. Menurut Peria & Schmukler dalam Setiawan & Sudana (2016) untuk melakukan pengujian terhadap eksistensi *market discipline* bank dapat menggunakan model dana pihak ketiga atau simpanan nasabah. Menurut Ardhetta & Sina (2020) semakin tinggi simpanan nasabah, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.

Penelitian Jati & Murni (2012) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan simpanan, hasil berbeda dari penelitian Riandika & Taswan (2015); Mudzani (2018); Haryanto, Chandrarin, & Bachtiar (2019); Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar. Penelitian Wulandari (2023); Putrie (2015); Hasan & Tandellin (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap simpanan nasabah. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Riandika & Taswan (2015); Mudzani (2018); Haryanto, Chandrarin, & Bachtiar (2019) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar. Penelitian Wulandari (2023) menunjukkan

bahwa IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito. Penelitian ini hanya dibatasi pada tiga jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko kredit diproksikan dengan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL). Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan risiko pasar diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR).

Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Menurut Spence (1973) *Signalling theory* menjelaskan tentang pentingnya suatu perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan, yang mewajibkan agen untuk memberikan sinyal kepada principal mengenai output kinerja keuangan. *Signalling Theory* memberikan pernyataan bahwa perusahaan harus dapat memberikannya isyarat kepada pihak pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sinyal yang baik akan ditanggapi dengan baik oleh pihak eksternal dalam hal ini nasabah. Nasabah akan memberikan sinyal yang baik sebagai bentuk respon karena adanya penilaian kesehatan bank yang baik. Respon nasabah terwujud dari jumlah simpanan yang semakin besar pada suatu bank. Ketika bank dapat memberikan informasi yang baik tentang kinerja keuangan suatu bank, maka akan memberikan sinyal positif kepada nasabah untuk mempercayakan dananya di bank tersebut.

Market discipline

Menurut Lane dalam Fatoni, Utami, Atiah (2019) *market discipline* menyediakan sinyal yang dapat mengarahkan deposan untuk berperilaku sesuai dengan kondisi kinerja keuangan, seperti solvabilitasnya. Sinyal tersebut ditangkap oleh deposan, debitur, maupun pemegang ekuitas. *Market discipline* diartikan sebagai tingkat kepedulian masyarakat umum dan deposan terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh perbankan. Dalam kaitannya dengan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank, nasabah deposan ingin memastikan bahwa bank dapat menjaga simpanannya dengan baik. Eksistensi *market discipline* di industri perbankan dapat diuji dengan dua model. Model yang pertama adalah model tingkat bunga, sedangkan model kedua adalah dana pihak ketiga (simpanan nasabah) (Peria & Schmukler dalam Setiawan & Sudana, 2016).

Risk profile

Risk profile menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 merupakan penilaian terhadap risiko inheren maupun penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Terdapat delapan profil risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. *Risk profile* yang digunakan pada penelitian ini meliputi Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* dan Risiko Pasar yang diproksikan dengan *Interest Rate Risk Ratio*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Market Discipline*

Menurut Febiolla, Mulyani & Andreas (2019) dalam upaya meningkatkan kepercayaan nasabah, maka bank wajib untuk menjaga kesehatan operasionalnya. *Risk profile* atau Profil Risiko menjadi salah satu komponen yang digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan bank. Risiko yang terjadi pada perbankan akan memberikan sinyal terhadap respon pasar. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan pentingnya suatu perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan, sehingga agen dapat memberikan sinyal kepada principal atas hasil kerjanya (Spence, 1973). Sinyal yang baik akan ditanggapi dengan baik oleh pihak

eksternal dalam hal ini nasabah, begitu juga sebaliknya. Respon nasabah terwujud dari jumlah simpanan yang semakin besar pada suatu bank, yang akan meningkatkan *market discipline*. Salah satu risiko yang muncul pada perbankan adalah NPL yang tinggi. *Non Performing Loan* merupakan indikator untuk mengukur Risiko Kredit. Tinggi rendahnya NPL dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bank. Semakin tinggi NPL maka semakin berisiko suatu bank, yang berarti kredit bermasalah semakin besar. Kondisi ini dapat menjadi indikasi terjadinya kegagalan manajemen dalam mengelola kreditnya. Tingginya NPL dapat memberikan sinyal negatif bagi nasabah. Semakin tinggi NPL akan mengurangi kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan di bank yang berakibat pada menurunnya *market discipline*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati & Murni (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito.

H1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *Market Discipline*

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap *Market Discipline*

Risiko Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan persentase tingkat penyaluran kredit bank kepada nasabah. Tingginya LDR menunjukkan bahwa bank berambisi untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pemberian kredit, dan menyebabkan likuiditas menjadi rendah. Hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada nasabah, karena likuiditas yang rendah menunjukkan ketidakmampuan bank untuk mengembalikan utang jangka pendek termasuk simpanan nasabah. Kondisi ini dapat direspon nasabah untuk tidak melakukan penyimpanan dana di bank tersebut, yang mengakibatkan *market discipline* akan turun. Hal ini sejalan dengan penelitian Jati & Murni (2012) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito.

H2 : Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Market Discipline*

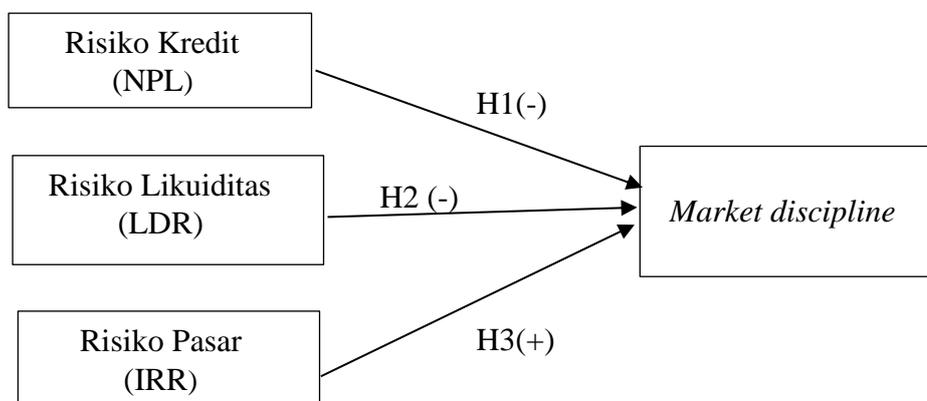
Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Market Discipline*

Risiko pasar berupa *Interest Rate Risk Ratio* (Rasio IRR) membandingkan antara pendapatan bunga dan beban bunga. Tingginya IRR menunjukkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang dikeluarkan oleh pihak bank. Besarnya pendapatan bunga menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga berasal dari penyaluran kredit kepada nasabah. Banyaknya nasabah yang percaya dan meminjam uang di bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana IRR yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Respon pasar terhadap baiknya tingkat IRR berupa kepercayaan nasabah salah satunya dalam hal penyimpanan dana di bank. Keputusan nasabah untuk menyimpan uang di bank dapat meningkatkan *market discipline*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartikasari (2019) yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Di bank penyimpanan dalam bentuk deposito dikategorikan sebagai salah satu bentuk investasi nasabah. Peningkatan deposito berjangka menunjukkan naiknya *market discipline* bank.

H3 : Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap *Market Discipline*

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka dapat dijelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap *market discipline* dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti semakin tinggi risiko kredit yang diprosikan dengan NPL, maka akan menurunkan *market discipline*. Sedangkan risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR juga mempunyai pengaruh dengan arah hubungan negative. Jika LDR tinggi, menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah atau buruk dan dapat menurunkan *market discipline*. Risiko pasar yang tinggi memberikan sinyal

positif kepada nasabah untuk menyimpan dananya di bank, sehingga dapat mempengaruhi market discipline. Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Materi dan Metode

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan sampel terdiri dari: (1) Perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan annual report secara konsisten dari tahun 2018-2020 dan (3) Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap terkait dengan variable penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder, yakni data dari laporan keuangan pada tahun 2018-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Risk profile* yang diproksikan dengan menggunakan NPL, LDR dan IRR. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market discipline* yang diukur dengan pertumbuhan deposit.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Keterangan	Rumus
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) X1	NPL yang digunakan adalah NPL <i>Gross</i> . NPL <i>Gross</i> membandingkan kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, serta macet dengan total kredit yang diberikan.	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$ <p>Sumber: Kodifikasi BI dalam Wulandari, 2018</p>
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X2	Rasio LDR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada bank. Semakin tinggi LDR mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah juga tinggi, hal ini akan	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$ <p>Sumber: Kodifikasi BI dalam Wulandari, 2018</p>

Nama Variabel	Keterangan	Rumus
	mengakibatkan tingkat likuiditas bank menurun	
<i>Interest Rate Risk Ratio</i> (Rasio IRR) X3	<i>Interest Rate Risk Ratio</i> (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko usaha bank dengan melihat jumlah pendapatan bunga yang dibandingkan beban bunga.	$IRR = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$ Sumber: SE Bank Indonesia dalam Wulandari, 2018
<i>Market discipline</i> Y	<i>Market discipline</i> merupakan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh perbankan	$\lambda = \frac{\text{Pertumbuhan deposito} - \text{Deposito}(t) - \text{Deposito}(t-1)}{\text{Deposito}(t-1)}$ Sumber: Setiawan & Sudana (2016)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik. Alat Uji menggunakan SPSS Ver 26. Model pengujian dalam penelitian dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = *Market discipline*
- α = Konstanta
- β1- β3 = Koefisien Regresi
- x1 = NPL
- x2 = LDR
- x3 = ROA
- e = Error

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018).

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan one sample Kolgorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Teest

		Unstandardized Residual	
N			99
Test Statistic			0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.068
	99% Confidence	Lower Bound	0.061
	Interval	Upper Bound	0.074

Sumber : data diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan Run Test menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Seperti dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.89395
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	55
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363
a. Median	

Sumber : data diolah, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Tabel 3) dapat diketahui bahwa nilai Tol > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
NPL	.890	1.124	Bebas Multikol
LDR	.999	1.001	Bebas Multikol
IRR	.890	1.123	Bebas Multikol

Sumber : data diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletjser menunjukkan semua variable bebas memberikan nilai sig. > 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi pada penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel independen	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.063	0.003	Bebas Hetero
NPL	-0.416	0.678	Bebas Hetero
LDR	-0.686	0.494	Bebas Hetero
IRR	-1.327	0.188	Bebas Hetero

Sumber : data diolah, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji regresi Linier Berganda

Variabel independen	Unstd.Coeff		Std.Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.416	11.400		3.545	0.001**
NPL	-2.129	1.061	-0.202	-2.006	0.048*
LDR	-0.315	0.097	-0.310	-3.255	0.002**
IRR	0.008	0.024	0.032	0.313	0.755
Dependen Variabel		: Market Dicipline			
F-hit		: 5.119			
F.Sig		: 0.003			
R ² Ajusted		: 0.112			
N		: 98			
Keterangan		: **signifikan 1%; *signifikan 5%			

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa NL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Market Dicipline. Sedangkan IRR tidak berpengaruh terhadap Market Dicipline. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian fit dengan data. Nilai adjusted R square menunjukkan hasil sebesar 0,112 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar adalah sebesar 11,2% sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Market discipline*

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh negative terhadap *market discipline*. Hal ini berarti meningkatnya NPL, maka akan menurunkan *market discipline*. *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, untuk mengetahui besarnya kredit bermasalah. Rasio NPL bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik. Artinya kredit bermasalah bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dalam kondisi yang tidak baik. Sebagai bentuk respon dari peningkatan NPL, akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank. Kondisi ini menyebabkan nasabah tidak lagi tertarik melakukan penyimpanan di bank sehingga simpanan nasabah khususnya deposito akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, jika NPL terlalu tinggi maka akan memberikan sinyal kepada nasabah dan mengakibatkan perubahan respon pasar. Nasabah akan merespon dengan cara melakukan penarikan dana untuk meminimalisir risiko. Kepercayaan nasabah turun dan akan menurunkan *market discipline*. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati & Murni (2012) yang menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan simpanan

Pengaruh Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Market discipline*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh negatif terhadap *market discipline*. Semakin tinggi LDR, maka akan menurunkan *market discipline*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat LDR, menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit oleh bank juga tinggi, yang menyebabkan likuiditas bank semakin rendah atau tidak likuid. Likuiditas yang rendah menyebabkan bank kesulitan ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang jangka pendek termasuk simpanan nasabah. Bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana nasabah jika terjadi penarikan dana secara tiba-tiba. Kondisi ini memberikan sinyal tidak baik kepada nasabah dan mengakibatkan penurunan kepercayaan kepada pihak bank. Penurunan kepercayaan nasabah mempengaruhi pada keputusan untuk melakukan penyimpanan di bank dan mengakibatkan penurunan *market discipline*. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari (2023); Putrie (2015); Hasan & Tandellin (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap simpanan nasabah.

Pengaruh Risiko Pasar yang diproksikan dengan *Interest Rate Risk Ratio* (Rasio IRR) terhadap *Market discipline*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk Ratio* tidak berpengaruh terhadap *market discipline*. Hal ini berarti besar kecilnya perubahan simpanan nasabah atau *market discipline* tidak dipengaruhi oleh besarnya Rasio IRR. Rasio IRR digunakan untuk mengukur *risk profile* yaitu risiko pasar. *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) dihitung dengan membandingkan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dan jumlah beban bunga. Semakin tinggi nilai IRR menunjukkan bahwa pendapatan bunga bank semakin tinggi, yang berdampak positif terhadap respon pasar. Namun berdasarkan hasil penelitian, tidak menunjukkan bahwa tingkat IRR dapat memberikan sinyal positif terhadap nasabah untuk melakukan simpanan di bank. Nasabah tidak memperhatikan berapa tingkat rasio IRR yang diperoleh bank ketika memutuskan untuk melakukan penyimpanan dana di bank. Hal ini dapat disebabkan karena dari seluruh bank yang diteliti semuanya memiliki rasio IRR yang sangat tinggi yaitu lebih dari > 45%. Kondisi ini berarti bahwa semua bank memiliki rasio IRR yang sudah sangat baik, sehingga nasabah tidak lagi memperhatikan berapa rasio IRR yang diperoleh bank. Tinggi rendahnya Rasio IRR juga tidak berkontribusi banyak terhadap keuntungan deposan, karena pendapatan bunga yang tinggi lebih cenderung dinikmati oleh pemegang saham dibandingkan oleh nasabah penyimpan dana. Nasabah juga sudah merasakan nyaman dengan adanya Lembaga Penjamin Simpanan, yang memberikan penjaminan atas simpanan deposan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan Rasio NPL dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *market discipline*. Sedangkan *Interest Rate Risk Ratio* tidak berpengaruh terhadap *market discipline*. Penelitian

ini berkontribusi bagi bank untuk memperhatikan faktor lain yang dapat meningkatkan jumlah simpanan, seperti pelayanan dan fasilitas pendukung pelayanan. Rekomendasi yang disampaikan bagi nasabah bank yang akan melakukan penyimpanan di bank adalah dengan memperhatikan likuiditas bank. Likuiditas bank yang rendah mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam mengembalikan simpanan nasabah. Laba bank yang tinggi belum tentu diimbangi dengan likuiditas yang baik juga.

Referensi

- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 32-38.
- Dwinanda, I. A. W., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali berdasarkan metode RGEC. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Febiolla, D., Mulyani, W. T., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008 - 2017. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 223-248.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan dan Tandelilin, Eduardus. (2012). Banking Market Dicipline in Indonesia an Empirical Test on Conventional and Islamic Banks. *Journal of Indonesia Economy and Business*. 27 (2)
- Jati, Dian Purnomo. dan Murni, Sri. (2012). Disiplin pasar, Krisis Perbankan dan Penjaminan Sipanan (Studi Kasus Perbankan Indonesia). *Jurnal Performance*. 16 (2)
- Maryati, M., Purnomo, H., Sutisnawati, Y., & Herlina, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Bank Umum Syariah 2015-2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan(JIKA)*, 11(2), 207-215.
- Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Politalae*, 3(2), 67-73.
- Mudzani, M. A., (2018). *Pengaruh Kesehatan Bank dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah DPK pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi
- Nur, D., & Ihsan, a. (2019). Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Akuntabilitas*, 12(1), 119 - 128.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Putrie, K. R., (2015) *Penilaian Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RBBR dan Pengaruhnya Terhadap Market discipline*. Thesis
- Riandika, Aditya Febri dan Taswan. (2015). *Pengujian Disiplin pasar Perbankan Berdasarkan Posisi CAR, LDR, ROA dan NPL*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For paper Unisbank

- Sari, D. I. (2015). Analisis terhadap Peranan dan Strategi Bank Indonesia serta Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Moneter*, 2(1), 29-36.
- Setiawan, R., & Sudana, I. (2016). *Market discipline* dan Regulasi Penjaminan Simpanan Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 416-434.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (Ed.); edisi kedua)*. Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep Teknis dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *JRAMB*, 7(2), 206-211.
- Wulandari, I. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Lima Bank yang Masuk Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2016. *JRAMB*, 4(1), 1-16.
- Wulandari, I. (2023). The Influence of Bank Soundness Level Indicators and Branch Office on Bank Deposit Growth. *Jurnal Moneter*, 11(1), 54-61.
- Yudonegoro, B. S., (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga*. Thesis